

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek yang akan diteliti adalah variabel-variabel yang digunakan untuk menilai kinerja lembaga zakat. Variabel tersebut terdiri dari variabel *database* lembaga zakat, kelembagaan (penghimpunan, pengelolaan, penyaluran, pelaporan) dan dampak zakat (spiritual, material, pendidikan, kesehatan, kemandirian) bagi para mustahik.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kebumen dengan mengambil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kebumen dan Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kebumen sebagai objek lembaga yang diteliti. Badan Amil Zakat Nasional sebagai representatif dari lembaga zakat negara dan Lembaga Amil Zakat Kebumen sebagai representatif dari lembaga zakat yang didirikan oleh masyarakat atas izin *waliyyul amri* (negara). Lembaga zakat yang didirikan oleh masyarakat di Kabupaten Kebumen terdiri dari tiga lembaga zakat yaitu antara lain, Lembaga Amil Zakat infak sedekah Muhammadiyah Kabupaten Kebumen, Lembaga Amil Zakat infak sedekah Nahdatul Ulama Kabupaten Kebumen, dan Lembaga Amil Zakat infak sedekah Jawa Tengah cabang Kabupaten.

LAZISMU Kabupaten Kebumen merupakan lembaga zakat yang menjadi sumbu keberadaannya di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Kebumen saat ini, terbukti dengan banyaknya program yang dilakukan. Alasan lain berdasarkan data, Kabupaten Kebumen memiliki angka kemiskinan selama kurun waktu empat tahun berturut-turut menempatkan kabupaten termiskin keempat di Jawa Tengah, pada tahun 2017 mencapai 233.45 ribu orang miskin (BPS Jateng, 2017).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian dengan menggunakan analisis data yang berbentuk angka, dengan tujuan untuk mengembangkan model matematis dan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani &

Hendryadi, 2015), tujuan analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Untuk memperoleh data yang akan menggambarkan hasil maka ada dua tahapan utama dilakukan dalam implementasi perhitungan indeks kinerja lembaga zakat, yakni *review* dokumen, dan survei langsung (wawancara). *Review* dokumen dilakukan dengan melihat dan *me-review* dokumen-dokumen terkait penilaian dalam indeks kinerja lembaga zakat. Sedangkan survei langsung dilakukan untuk mengisi indikator dari dampak zakat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner.

### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran data, proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian. Desain penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan ialah desain penelitian deskriptif. Menurut Suryani dan Hendriyadi (2016) penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menunjukkan gambaran suatu kejadian yang terjadi serta tujuan lain untuk memberi gambaran akurat mengenai data. Oleh karena itu, desain deskriptif dalam penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja lembaga zakat untuk mendapatkan gambaran seberapa besar nilai kinerja suatu lembaga dengan data yang telah diperoleh.

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja lembaga zakat menggunakan beberapa variabel antara lain, database lembaga zakat, kelembagaan dan dampak zakat. Berikut adalah penjelasannya disajikan dalam Tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Dimensi/Indikator	Skala
1.	Database lembaga zakat mengenai jumlah muzaki dan mustahik	a) Memiliki database jumlah muzaki dan mustahik serta peta persebarannya b) Rasio jumlah muzaki individu (memiliki NPWZ)	Ordinal

No	Variabel	Dimensi/Indikator	Skala
	<i>Database</i> atau basis data adalah kumpulan data yang saling berhubungan dan sebagai faktor terealisasinya efektifitas pengumpulan dan pendayagunaan zakat (Fathansyah,2002. Aedy,2013)	terhadap jumlah rumah tangga daerah c) Rasio jumlah muzaki badan (memiliki NPWZ) terhadap jumlah badan usaha di daerah tersebut	
2	Kelembagaan  Dalam pengelolaan kelembagaan organisasi pengelola zakat haruslah memiliki sistem pengelolaan yang baik seperti penghimpunan, pengelolaan, penyaluran dan pelaporan (Kementrian Agama RI, 2012)	a) Penghimpunan: pertumbuhan penghimpunan dengan persentase yang baik b) Pengelolaan: memiliki SOP pengelolaan zakat, rencana strategis, sertifikat ISO/manajemen mutu dan program kerja tahunan c) Penyaluran: memiliki ACR ( <i>Allocation to Collection Ratio</i> ), program sosial, program ekonomi, dan program dakwah dengan persentase yang baik d) Pelaporan: memiliki laporan keuangan teraudit WTP, memiliki laporan audit syariah dan publikasi pelaporan	Ordinal
3.	Dampak Zakat  Dampak zakat adalah manfaat yang dirasakan oleh penerima zakat. Pengukuran seberapa besar manfaat dapat di ukur menggunakan Indeks Kesejahteraan CIBEST, modifikasi IPM, dan Kemandirian (Asmani,2016 dan Puskas Baznas 2017)	a) Memiliki Indeks kesejahteraan CIBEST (W) dengan indeks yang tinggi b) Memiliki modifikasi IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dengan indeks yang tinggi c) Dalam kemandirian memiliki pekerjaan, usaha/bisnis dan tabungan	Ordinal

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2018)

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Siti Maryam, 2019

*KINERJA LEMBAGA ZAKAT: MODIFIKASI IZN (Survei di BAZNAS dan LAZISMU Kabupaten Kebumen)* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2003). Sedangkan sampel adalah himpunan bagian dari populasi dan memberikan gambaran benar mengenai populasi (Gulo, 2000).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dengan survei ke lembaga zakat di Kabupaten Kebumen yaitu BAZNAS dan LAZISMU Kabupaten Kebumen guna mengisi indikator-indikator kinerja lembaga zakat dalam penelitian ini. Variabel kelembagaan (penghimpunan, pengelolaan, penyaluran dan pelaporan) serta *database* jumlah muzaki dan mustahik dilakukan dengan *mereview* dokumen-dokumen. Selain itu data primer yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengisi indikator dampak zakat dengan metode survei kisaran 100 hingga 200 rumah tangga mustahik melalui wawancara menggunakan kuesioner (Puskas Baznas, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling kuota* yaitu prosedur memilih sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2003). Karakteristik yang diambil dalam penelitian ini adalah rumah tangga mustahik yang menerima bantuan dari LPZ di Kabupaten Kebumen pada tahun 2018. Hasilnya kemudian menjadi input untuk menghitung indeks kesejahteraan yang terdiri dari variable model CIBEST, indeks modifikasi IPM, dan variable indeks Kemandirian.

### **3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Bungin, 2005). Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner atau angket. Sementara jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini untuk skala pengukurannya menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang menunjukkan pengukuran sikap atau pendapat seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu

objek tertentu (Hermawan, 2005). Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu: 1) Sangat Lemah; 2) Lemah; 3) Cukup; 4) Kuat dan 5) Sangat Kuat.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung serta penyerahan kuesioner kepada para mustahik yang mendapatkan bantuan dana zakat guna mengisi variabel dampak zakat serta wawancara kepada pimpinan dan pengurus lembaga amil zakat di Kabupaten Kebumen guna mengisi variabel database lembaga, kelembagaan dan dampak zakat.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang sifatnya membantu dan memberikan informasi untuk bahan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui analisis terhadap dokumen-dokumen yang diperoleh dari lembaga serta informasi yang didapat dari artikel, jurnal, laporan, buku dan literatur lainnya yang akurat.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu antara bulan Agustus – September 2018. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian langsung merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh peneliti ke tempat objek lembaga amil zakat di Kabupaten Kebumen dengan beberapa langkah berikut:

- a. Wawancara (*Interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah interaksi langsung yang didalamnya terdapat

pertukaran atau berbagai aturan tanya jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi (Herdiansyah, 2014). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung di BAZNAS Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan pada tanggal 6-7 Agustus 2018 kepada :

**Tabel 3.2**  
**Narasumber Amil BAZNAS Kabupaten Kebumen**

No	Nama	Jabatan	No.Hp
1	Djarmiko	Ketua	08122604173
2	Puput Ariningsih	Bendahara	087837780003
3	Nurusolekhah	Amil Kesekretariatan	087737686674
4	Akhmad Firdaus Almaromi	Amil Pelaksana Program	082242338008

Sedangkan pelaksanaan wawancara di LAZISMU Kabupaten Kebumen pada tanggal 27 Agustus, 30 Agustus, dan 4 September 2018, wawancara dilakukan kepada :

**Tabel 3.3**  
**Narasumber Amil LAZISMU Kabupaten Kebumen**

No	Nama	Jabatan	No.Hp
1	Mundir Hasan	Manajer Eksekutif	082220538787
2	Ugeng Supriyadi	Ketua LAZISMU Cabang Kec. Gombang	081328772337
3	Fikri	Ketua LAZISMU Cabang Kec. Ayah	085292943343
4	Sulis	Ketua LAZISMU Cabang Kec. Sruweng	085151312198

- b. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan responden (Suryani & Hendryadi, 2015). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan kuesioner secara langsung diajukan kepada 200 rumah tangga mustahik. Penyebaran angket di BAZNAS Kabupaten Kebumen berdasarkan kategori program zakat dan pengambilan data dilakukan di kantor BAZNAS Kabupaten Kebumen yang beralamatkan di Jalan Arungbinang, Kebumen. Waktu pelaksanaan menyebarkan angket dilapangan kepada mustahik di BAZNAS Kabupaten Kebumen yaitu sebagai berikut : hari pertama, dimulai pada tanggal 4 Agustus 2018 mendapatkan 5 responden dengan kategori program

pedidikan; hari kedua, pada tanggal 8 Agustus 2018 mendapatkan 4 responden dengan kategori bantuan konsumtif; hari ketiga, pada tanggal 30 Agustus 2018 mendapatkan 3 responden dengan kategori bantuan zakat konsumtif; hari keempat, pada tanggal 1 September 2018 mendapatkan 19 responden dengan kategori bantuan zakat produktif; hari kelima, pada tanggal 2 September 2018 mendapatkan 17 responden dengan kategori bantuan zakat produktif; hari keenam, pada tanggal 4 September 2018 mendapatkan 5 responden dengan kategori program bantuan pendidikan; hari ketujuh, pada tanggal 6 September 2018 mendapatkan 7 responden dengan kategori program bantuan pendidikan; hari kedelapan, pada tanggal 12 September 2018 mendapatkan 11 responden dengan program bantuan kesehatan; hari kesembilan, pada tanggal 15 September 2018 mendapatkan 12 responden dengan kategori bantuan pendidikan; hari kesepuluh, pada tanggal 19 September 2018 mendapatkan 9 responden dengan kategori bantuan zakat konsumtif; hari kesebelas, pada tanggal 22 September mendapatkan 8 responden dengan kategori program bantuan zakat produktif. Sedangkan untuk penyebaran angket di LAZISMU Kabupaten Kebumen terbagi berdasarkan daerah, dikarenakan peneliti *door to door* kepada rumah tangga mustahik, baik ke rumah maupun instansi yang bersangkutan. Waktu pelaksanaan penyebaran angket kepada mustahik di LAZISMU Kabupaten Kebumen sebagai berikut: hari pertama, pada tanggal 7 September 2018 mendapatkan 15 responden di daerah Kecamatan Ayah; hari kedua, pada tanggal 9 September 2018 mendapatkan 11 responden masih di daerah Kecamatan Ayah; hari ketiga, pada tanggal 10 September 2018 mendapatkan 30 responden di daerah Kecamatan Gombang; hari keempat, pada tanggal 13 September 2018 mendapatkan 8 responden di daerah Kecamatan Ayah; hari kelima, pada tanggal 14 September 2018 mendapatkan 24 responden di daerah Kecamatan Gombang; hari keenam, pada tanggal 17 September mendapatkan 12 responden di daerah Kecamatan Sruweng.

- c. Menurut Sugiyono (2015), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati berkenaan dengan proses kerja yang dilakukan di lembaga amil zakat Kabupaten Kebumen. Dilakukannya pengamatan bukan hanya pada saat dilakukannya wawancara saja kepada pimpinan, melainkan pada saat penyebaran angket kepada mustahik peneliti mengamati proses kerja lembaga amil zakat tersebut. Proses kerja yang diamati di kedua lembaga amil zakat tersebut berupa pelayanan, penghimpunan, pendistribusian, pelaporan, kesekretariatan, dan keseharian amil dalam beraktivitas di kantor.
  - d. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena aktual terkait topik penelitian (Herdiansyah, 2014). Dalam penelitian ini, bentuk dokumen berupa dokumen resmi yaitu aturan suatu lembaga zakat, sistem yang diberlakukan, hasil rapat keputusan pimpinan, brosur, serta laporan tahunan lembaga amil zakat dan outlook dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi jurnal, buku, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian kinerja lembaga zakat guna memperoleh data-data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian ini. Dalam kepustakaan data yang diambil adalah data mengenai IPM dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan Kabupaten Kebumen. Referensi jurnal yang digunakan meliputi jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini seperti jurnal mengenai efisiensi kinerja lembaga zakat, pengaruh dampak zakat yang banyak menggunakan perhitungan CIBEST dan IPM. Sedangkan referensi lainnya adalah buku perundang-undangan Republik Indonesia tentang pengelolaan zakat dan peraturan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kebumen tentang pembentukan dan tata kerja pengumpulan zakat kabupaten Kebumen.



### 3.3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis data menggunakan model penghitungan indeks dalam kajian terbagi menjadi tahapan yang bersifat sistematis sehingga dilakukan secara berurutan. Keseluruhan prosedur estimasi penghitungan indeks tersebut adalah sebagai berikut :

Tahap Pertama, membuat skoring skala *likert* dengan rentang 1 – 5, dimana 1 menggambarkan kondisi paling buruk dan 5 kondisi paling baik. Skoring ini dibuat untuk keseluruhan variabel penyusun indeks (Detail skoring untuk setiap variabel ada di lampiran). Tahap Kedua, menghitung indeks setiap variabel. formula yang dilakukan untuk penghitungan indeks pada setiap variabel adalah (Puskas BAZNAS, 2016) :

$$I_i = \frac{(S_i - S_{min})}{(S_{max} - S_{min})}$$

Dimana:

- I<sub>i</sub> = Indeks pada variabel i
- S<sub>i</sub> = Nilai skor aktual pada pengukuran variabel i
- S<sub>max</sub> = Skor maksimal
- S<sub>min</sub> = Skor minimal

Adapun nilai indeks yang dihasilkan akan berada pada rentang 0.00 – 1.00. Ini berarti semakin rendah nilai indeks yang didapatkan semakin buruk kinerja perzakatan, dan semakin besar nilai indeks yang diperoleh berarti semakin baik kondisi kinerja perzakatan. Nilai 0.00 berarti indeks kinerja lembaga yang diperoleh adalah paling rendah yaitu “nul”. Sedangkan nilai 1.00 berarti nilai indeks paling tinggi, yaitu “sempurna”.

Tahap ketiga, kemudian mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap variabel dengan bobot masing-masing untuk memperoleh indeks pada indikator. Tiga indikator yang digunakan diturunkan ke dalam beberapa variabel, sehingga memiliki penghitungan khusus yaitu (Puskas BAZNAS, 2016) :

$$X_1 = 0,33X_{1.1} + 0,33X_{1.2} + 0,33X_{1.3}$$

dimana,

- X<sub>1</sub> : Indeks Indikator *Database* Lembaga Zakat
- X 1.1 : Indeks Variabel Jumlah muzaki dan mustahik
- X 1.2 : Indeks Variabel Rasio Muzaki Individu Terhadap Jumlah Rumah Tangga

Siti Maryam, 2019

**KINERJA LEMBAGA ZAKAT: MODIFIKASI IZN (Survei di BAZNAS dan LAZISMU Kabupaten Kebumen)** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X 1.3 : Indeks Variabel Rasio Muzaki Badan Terhadap Jumlah Badan Usaha Nasional

$$X_2 = 0,33X_{2,1} + 0,33X_{2,2} + 0,33X_{2,3} + 0,33X_{2,4}$$

dimana,

X<sub>2</sub> : Indeks Indikator Kelembagaan

X 2.1 : Indeks Variabel Penghimpunan

X 2.2 : Indeks Variabel Pengelolaan

X 2.3 : Indeks Variabel Penyaluran

X 2.4 : Indeks Variabel Pelaporan

$$X_3 = 0,33X_{3,1} + 0,33X_{3,2} + 0,33X_{3,3}$$

dimana,

X<sub>3</sub> : Indeks Indikator Dampak Zakat

X 3.1 : Indeks Variabel Kesejahteraan CIBEST (material dan spiritual)

X 3.2 : Indeks Variabel Pendidikan dan Kesehatan (Modifikasi IPM)

X 3.3 : Indeks Variabel Kemandirian

Tahap terakhir, mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap indikator dengan bobot masing-masing, untuk memperoleh indeks

$$X_t = 0,30X_1 + 0,30X_2 + 0,40X_3$$

dimana,

X 1 : Indeks Indikator *Database* lembaga zakat

X 2 : Indeks Indikator Kelembagaan

X 3 : Indeks Indikator Dampak zakat

Hasil dari pengukuran indeks dibagi ke dalam lima kriteria:

- a. 0 – 0,2 = Tidak baik
- b. 0,21 – 0,4 = Kurang baik
- c. 0,41 – 0,6 = Cukup baik
- d. 0,61 – 0,8 = Baik
- e. 0,81 – 1,0 = Sangat baik

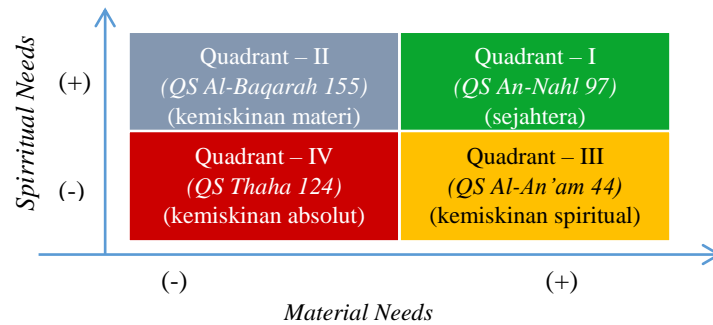
Sumber: BAZNAS (2016)

### **Indeks Kemiskinan Islami: Model CIBEST**

Siti Maryam, 2019

KINERJA LEMBAGA ZAKAT: MODIFIKASI IZN (Survei di BAZNAS dan LAZISMU Kabupaten Kebumen)) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu alat ukur tingkat kemiskinan yang telah dikembangkan adalah model CIBEST atau indeks CIBEST. Pengembangan indeks ini didasarkan pada kuadran CIBEST. Kuadran CIBEST terdiri atas empat kuadran sebagaimana dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Kuadran CIBEST**

*Sumber: Beik dan Arsyianti (2016)*

Pembagian kuadran didasarkan pada kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Pada kuadran pertama, rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Inilah kuadran kesejahteraan. Kuadran kedua, rumah tangga mampu memenuhi spiritual akan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan materialnya dengan baik. Kondisi rumah tangga ini berada pada kategori kemiskinan material. Sebaliknya, pada kuadran ketiga, rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan material akan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan spiritual. Kondisi rumah tangga ini berada pada kategori kemiskinan spiritual. Pada kuadran keempat, rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan material maupun kebutuhan spiritual. Kondisi rumah tangga ini berada pada kategori kemiskinan absolut.

Indeks CIBEST menghitung jumlah penduduk yang berada di masing-masing kuadran dan implikasinya terhadap kebijakan pemerintah. Fokus kebutuhan yang perlu dihitung adalah kebutuhan material dan spiritual. Unit analisis dari indeks CIBEST adalah rumah tangga atau keluarga. Indeks CIBEST ini terdiri atas empat indeks yaitu indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut. Formula indeks kesejahteraan adalah sebagai berikut (Beik & Arsyianti, 2017) :

$$W = \frac{w}{N}$$

Dimana,

W : Indeks kesejahteraan;  $0 \leq W \leq 1$

$\leq W \leq w$  : Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)

N : Jumlah populasi (jumlah keluarga yang diobservasi)

Untuk mengetahui suatu keluarga itu berkecukupan secara material dan spiritual, maka besarnya kebutuhan material dan kebutuhan spiritual minimal harus dihitung terlebih dahulu. Standar kebutuhan material ini didasarkan pada pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, rumah, pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi, dan kebutuhan-kebutuhan lain yang dianggap sangat mendasar. Formula kebutuhan material minimal yang harus dipenuhi oleh suatu keluarga adalah sebagai berikut (Beik & Arsyianti, 2017) :

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Dimana,

MV : Standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi keluarga  
(Rp atau mata uang lain) atau disebut juga Garis Kemiskinan Material

P<sub>i</sub> : Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain)

M<sub>i</sub> : Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

Namun demikian, dalam penelitian ini tidak melakukan survei kebutuhan minimal yang harus dipenuhi oleh satu rumah tangga mustahik dalam satu bulan. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana dan waktu survei tidak dapat dilaksanakan. Perhitungan nilai MV dapat dilakukan dengan memodifikasi pendekatan BPS terkait garis kemiskinan per kapita per bulan menjadi garis kemiskinan (GK) per rumah tangga per bulan. Modifikasi ini dapat dilakukan dengan cara mengalikan nilai GK tersebut dengan jumlah tanggungan dalam satu rumah tangga mustahik. Garis kemiskinan yang digunakan yaitu garis kemiskinan Kabupaten Kebumen tahun 2017 sebesar Rp 325.819 per rumah tangga per bulan (BPS Jateng, 2017). Misal, satu rumah tangga mustahik memiliki 4 tanggungan, maka nilai MV yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$MV = \text{Rp } 325.819 \times 4 = \text{Rp } 1.303.276 \text{ per rumah tangga per bulan}$$

Nilai MV yang dihasilkan akan berbeda tiap rumah tangga mustahik. Hal ini tergantung dengan jumlah tanggungan dalam satu rumah tangga mustahik. Pemenuhan kebutuhan spiritual dihitung dari standar pemenuhan lima variabel yaitu skor pelaksanaan ibadah shalat, puasa, zakat, skor lingkungan keluarga, dan skor kebijakan pemerintah. Untuk menilai skor pada masing-masing variabel ini digunakan skala likert antara 1 hingga 5. Untuk menghitung jumlah keluarga yang secara spiritual miskin, langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung skor spiritual anggota keluarga, kemudian menghitung skor spiritual keluarga secara rata-rata, dan menghitung skor spiritual seluruh keluarga yang diobservasi. Perhitungan skor spiritual individu anggota keluarga didasarkan pada rumus berikut ini (Beik & Arsyianti, 2017) :

$$H_i = \frac{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}{5}$$

Dimana,

$H_i$  : Skor aktual anggota keluarga ke-i

$V_{pi}$  : Skor shalat anggota keluarga ke-i

$V_{fi}$  : Skor puasa anggota keluarga ke-i

$V_{zi}$  : Skor zakat dan infaq anggota keluarga ke-i

$V_{hi}$  : Skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke-i

$V_{gi}$  : Skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke-i

Dari hasil skor individu anggota keluarga, kemudian dapat ditentukan skor spiritual keluarga dengan menjumlahkan skor seluruh anggota keluarga dan membaginya dengan jumlah anggota keluarga. Rumusnya adalah sebagai berikut (Beik & Arsyianti, 2017) :

$$SH = \sum_{h=1}^n \frac{H_1 + H_2 + \dots + H_n}{MH}$$

Dimana,

SH : Skor rata-rata kondisi spiritual keluarga

$H_n$  : Skor kondisi spiritual anggota keluarga ke-n

MH : Jumlah anggota keluarga

Dari skor SH yang mencerminkan nilai spiritual keluarga, dapat dihitung nilai keluarga-keluarga dalam suatu wilayah dengan formula sebagai berikut (Beik & Arsyianti, 2017) :

$$SS = \sum_{k=1}^n \frac{SHk}{N}$$

Dimana,

SS : Skor rata-rata kondisi spiritual keseluruhan keluarga yang diamati

SHk : Skor kondisi spiritual keluarga ke-k

N : Jumlah keseluruhan keluarga yang diamati di suatu wilayah

Namun demikian dalam penelitian ini, skor kebutuhan spiritual diperoleh dengan menggunakan pendekatan persepsi dari Kepala keluarga. Kepala keluarga menggambarkan kondisi masing-masing variabel indikator kebutuhan spiritual dalam rumah tangga tersebut. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kondisi.

Garis kemiskinan spiritual (SV) nilainya adalah sama dengan tiga. Hal ini didasarkan argumentasi bahwa kemiskinan spiritual terjadi ketika seseorang/keluarga tidak melaksanakan ibadah wajib secara rutin, atau menganggap ibadah sebagai urusan pribadi anggota keluarga atau masyarakat yang tidak perlu di atur dengan baik. Dalam konteks negara, nilai  $SS > SV$  dapat disimpulkan bahwa kondisi spiritual masyarakat di negara tersebut baik atau berkecukupan. Akan tetapi, jika nilai  $SS \leq S$  maka kondisi spiritual masyarakat tersebut miskin atau kekurangan.

Berdasarkan perhitungan nilai MV dan SV, dapat diketahui jumlah keluarga yang ada di masing-masing kuadran CIBEST dengan mengkombinasikan nilai aktual MV dan SV (lihat Tabel 3.3). Apabila skor aktual spiritual keluarga lebih besar dari nilai SV dan pendapatan keluarga lebih besar dari nilai MV, maka keluarga tersebut dikatakan kaya spiritual dan kaya material sehingga berada pada kuadran I. Demikian seterusnya.

**Tabel 3.4**  
**Kombinasi Nilai Aktual SV dan MV**

Skor Aktual	$\leq$ Nilai MV	$>$ Nilai MV
$>$ Nilai SV	Kaya Spiritual, Miskin Material	Kaya Spiritual, Kaya material

	(Kuadran II)	(Kuadran I)
$\leq$ Nilai SV	Miskin Spiritual, Miskin Material (kuadran IV)	Miskin Spiritual, Kaya Material (Kuadran III)

Sumber: Beik dan Arsyianti (2015)

Indeks kemiskinan material dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Beik & Arsyianti, 2017) :

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Dimana,

$Pm$  : Indeks kemiskinan material;

$\leq Pm \leq Mp$  : Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual

$N$  : Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Adapun rumusan untuk menghitung indeks kemiskinan spiritual adalah sebagai berikut:

$$Ps = \frac{Sp}{N}$$

Dimana,

$Ps$  : Indeks kemiskinan spiritual;

$\leq Ps \leq Sp$  : Jumlah keluarga yang kaya secara material namun miskin secara spiritual

$N$  : Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Indeks kemiskinan absolut dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Dimana,

$Pa$  : Indeks kemiskinan absolut;

$\leq Ap \leq Ap$  : Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan miskin secara material

$N$  : Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Selanjutnya, kondisi persamaan yang harus dipenuhi adalah:

$$W + Pm + Ps + Pa = 1$$

## Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan cara penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu umur dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Perhitungan setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan nilai maksimum berdasarkan *United Natin Development Program-UNDP* sebelum digunakan untuk menghitung IPM (BPS, 2017).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (BPS, 2017):

### 1. Indeks Kesehatan

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\text{maks}} - AHH_{\min}}$$

Dimana,

$I_{\text{kesehatan}}$  : Indeks Kesehatan

AHH : Angka Harapan Hidup

$AHH_{\min}$  : Angka Harapan Hidup Minimum = 20 (standar UNDP)

$AHH_{\text{maks}}$  : Angka Harapan Hidup Maksimum = 85 (standar UNDP)

### 2. Indeks Pendidikan

$$I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\text{maks}} - HLS_{\min}}$$

Dimana,

$I_{\text{HLS}}$  : Indeks Harapan Lama Sekolah

HLS : Harapan Lama Sekolah

$HLS_{\min}$  : Harapan Lama Sekolah Minimum = 0 (standar UNDP)

$HLS_{\text{maks}}$  : Harapan Lama Sekolah Maksimum = 18 (standar UNDP)

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\text{maks}} - RLS_{\min}}$$

Dimana,

$I_{\text{RLS}}$  : Indeks Rata-rata Lama Sekolah

RLS : Rata-rata Lama Sekolah

$RLS_{\min}$  : Rata-rata Lama Sekolah Minimum = 0 (standar UNDP)

Siti Maryam, 2019

**KINERJA LEMBAGA ZAKAT: MODIFIKASI IZN (Survei di BAZNAS dan LAZISMU Kabupaten Kebumen)** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$RLS_{maks}$  : Rata-rata Lama Sekolah Maksimum = 15 (standar UNDP)

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Dimana,

$I_{pendidikan}$  : Indeks Pendidikan

$I_{HLS}$  : Indeks Harapan Lama Sekolah

$I_{RLS}$  : Indeks Rata-rata Lama Sekolah

### 3. Indeks Pengeluaran

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}$$

Dimana,

$I_{pengeluaran}$  : Indeks Pengeluaran

$\ln(\text{pengeluaran})$  : Pengeluaran

$\ln(\text{pengeluaran}_{min})$  : Pengeluaran minimum

$\ln(\text{pengeluaran}_{maks})$  : Pengeluaran maksimum

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran (BPS, 2017).

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Dimana,

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

$I_{kesehatan}$  : Indeks Kesehatan

$I_{pendidikan}$  : Indeks Pendidikan

$I_{pengeluaran}$  : Indeks Pengeluaran

Namun demikian, dalam penelitian ini hanya dua indeks yang digunakan untuk menghitung modifikasi IPM, yaitu indeks kesehatan dan indeks pendidikan. Hal ini dikarenakan indeks pengeluaran sudah menjadi bagian indeks kesejahteraan CIBEST yang berdampak pada daya beli seseorang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (BPS, 2017) :

$$\text{Modifikasi IPM} = \sqrt{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan}} \times 100$$

Dimana,

Modifikasi IPM : Modifikasi IPM

$I_{\text{kesehatan}}$  : Indeks Kesehatan

$I_{\text{pendidikan}}$  : Indeks Pendidikan

Kriteria nilai modifikasi IPM

0.00-0.20 = Tidak Baik

0.21-0.40 = Kurang Baik

0.41-0.60 = Cukup Baik

0.61-0.80 = Baik

0.81-1.00 = Sangat Baik

